



Siap Angkat Kembali Pupuk Bercampur Sampah

KOTA, *Joglo Jogja* - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta memberikan klarifikasi terkait kabar yang beredar mengenai adanya pengiriman pupuk organik yang masih tercampur sampah plastik di Kabupaten Bantul. Kemarin pihaknya telah dilakukan pengangkatan kembali untuk dilakukan pengolahan ulang.

Kepala Bidang (Kabid) Pengolahan Persampahan DLH Kota Yogyakarta, Ahmad Haryoko mengatakan, pihaknya memang melakukan kerja sama dengan beberapa petani yang berada di Kabupaten Sleman dan Bantul. Sebelum dilaksanakan kerja sama itu, telah dilakukan peninjauan di TPS Nitikan.

"Jadi kami memiliki mesin



RIZKY ADRI KURNIADHANI/JOGLO JOGJA

Ahmad Haryoko

Kabid Pengolahan Persampahan
DLH Kota Yogyakarta

pengolahan sampah gibrak yang memisahkan antara sampah organik dan nonorganik. Di mana sampah organik ini dapat dijadikan bahan utama untuk membuat kompos," ungkapnya.

■ **Baca SIAP... Hal II**

Siap Angkat Kembali Pupuk Bercampur Sampah

sambungan dari hal Joglo Jogja

Setelah dilakukan peninjauan oleh petani itu, lanjut Haryoko, mereka akan memesan kompos yang dibuat DLH Kota Yogyakarta untuk selanjutnya dikirim ke lokasi pertanian mereka. Kerja sama itu telah berjalan kurang lebih satu tahun.

“Dulukita memang melakukan produksi sendiri sampah organik di rumah kompos. Hasil pupuk kompos itu kita

bagikan gratis ke masyarakat. Karena sekarang lokasi digunakan untuk melakukan pengolahan sampah RDF (*Refuse Derived Fuel, Red.*) sehingga sekarang kita lakukan dengan mesin itu,” tambahnya.

Ia menambahkan, dari pengiriman yang telah berjalan dengan baik, belum lama ini ada sedikit miskomunikasi di lapangan. Sehingga ada pengiriman yang tidak seperti se-

harusnya karena bercampur dengan sedikit plastik.

“Saat sopir yang mengirim pupuk kompos itu ternyata masih campur. Dan hari ini (Rabu), telah dilakukan pengambilan kembali,” jelas Haryoko.

Dirinya berharap, kerja sama yang telah terjalin dapat terus berkesinambungan. Yakni antara DLH Kota Yogyakarta yang mengolah

sampah menjadi pupuk organik, dan petani yang memanfaatkan hasilnya. Kerja sama ini dinilai sangat menguntungkan.

“Kami tidak melakukan jual belikan pupuk ini kepada petani, itu kami berikan secara gratis. Dalam pengolahan sampah dengan mesin gibrak kami bisa menghasilkan pupuk organik 10 ton per hari,” pungkasnya. (riz/adf)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005